



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development



082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Perbedaan Durasi Waktu Pembakaran Mixing Foundation pada Make Up Akad Nikah Pengantin

Cindy Auralia¹, Sri Irta Widjajanti², Lilis Jubaedah³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, cindyrias13@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, sriirtawidjajanti@gmail.com

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, lisjub67@gmail.com

Corresponding Author: sriirtawidjajanti@gmail.com²

Abstract: *In the beauty industry, especially in bridal makeup, foundation burning techniques are often used to obtain optimal results. However, the right burning duration is often a question for make-up artists. The foundation will be burned for 15 seconds and 25 seconds then the results are analyzed. This study aims to analyze the differences in the results of bridal wedding makeup with a foundation burning duration of 15 seconds and 25 seconds after being applied to the face. The method used in this study is the quasi-experimental method. Quasi-experiments are experimental designs that are carried out without randomization and research subjects are placed directly in each treatment. Sampling techniques are a process and way of taking samples to estimate the condition of a population. The type of sampling technique used in this study is the purposive sampling technique. The implementation of the study was carried out at Building H, Jakarta State University in May. The implementation stage began with preparing the tools that would be used to make up the model. Each treatment will be carried out on five people each. This study uses a comparison test, namely the unpaired t-test (independent t-test). The results of the study concluded that the use of a foundation burning time duration of 15 seconds on the bride's wedding make-up gave the same results when compared to a duration of 25 seconds, based on the results of the jury's assessment. So these results are important for make-up artists to consider in choosing the optimal burning time duration to achieve the best results.*

Keywords: *Foundation and Make Up Burning Duration*

Abstrak: Dalam industri kecantikan, terutama dalam riasan pengantin, teknik pembakaran foundation sering digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Namun, durasi pembakaran yang tepat sering menjadi pertanyaan bagi para make-up artist. Foundation akan dibakar selama 15 detik dan 25 detik kemudian dianalisis hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil make up akad nikah pengantin dengan durasi waktu pembakaran foundation 15 detik dan 25 detik setelah diaplikasikan ke wajah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan dan subjek penelitian ditempatkan secara langsung pada masing- masing perlakuan. Teknik pengambilan sampel atau sampling

adalah suatu proses dan cara mengambil sampel untuk menduga keadaan suatu populasi. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling technique. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Gedung H, Universitas Negeri Jakarta pada bulan Mei tahap pelaksanaan diawali dengan menyiapkan alat yang akan digunakan untuk merias model. Setiap perlakuan akan dilakukan terhadap masing-masing lima orang. Penelitian ini menggunakan uji perbandingan yaitu uji t tidak berpasangan (independent t-test). Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa penggunaan durasi waktu pembakaran foundation selama 15 detik pada make up akad nikah pengantin memberikan hasil yang sama jika dibandingkan dengan durasi 25 detik, berdasarkan hasil penilaian juri. Sehingga hasil ini penting untuk dipertimbangkan oleh make-up artist dalam memilih durasi waktu pembakaran yang optimal untuk mencapai hasil terbaik.

Kata Kunci: Durasi Pembakaran Foundation dan Make Up

PENDAHULUAN

Setiap orang ingin memiliki penampilan yang menarik dan rupawan, khususnya pada perempuan. Kecantikan menjadi sebuah kebutuhan bagi perempuan karena dapat menunjang kepercayaan diri ketika tampil atau bertemu dengan banyak orang. Pada dasarnya kecantikan bersifat relatif, setiap orang memiliki persepsi tersendiri mengenai cantik yang sesungguhnya. Upaya untuk merefleksikan kecantikan diri dapat dilakukan dengan kosmetika, baik kosmetika perawatan maupun kosmetika dekoratif. Bagi sebagian orang, kosmetika perawatan merupakan usaha untuk merawat kulit wajah agar tetap sehat dan cerah melalui penggunaan sabun wajah, pelembab, hingga serum maupun vitamin untuk wajah (Yuliyadin & Marwiyah, 2021).

Jenis kosmetika lainnya yang digunakan untuk mempercantik wajah adalah kosmetika dekoratif, yaitu jenis kosmetik yang tujuannya untuk merubah penampilan, menambah kecantikan, menutupi noda dan kekurangan, serta menonjolkan kelebihan pada wajah (Putri, 2021). Tata rias merupakan salah satu seni yang bertujuan untuk membuat wajah terlihat lebih menarik dengan mengetahui teknik koreksi wajah agar kekurangan-kekurangan pada wajah dapat diperbaiki. Penggunaan kosmetik ini dapat membantu agar seseorang terlihat lebih 'hidup' dengan beberapa riasan yang digunakan. Salah satu hal penting dalam kosmetik untuk merias wajah adalah alas bedak atau foundation yang berfungsi untuk memberikan efek mulus pada wajah (Dianas & Astuti, 2021).

Foundation merupakan dasar rias wajah yang digunakan sebagai pondasi bagi keseluruhan tata rias wajah sebelum wajah dibubuhkan bedak tabur dan kosmetik lainnya. Foundation memiliki empat jenis yaitu liquid foundation, yang populer karena tersedia dari ringan hingga berat, tinted moisturizer yang merupakan pelembab yang diberi warna dan menghasilkan efek akhir yang sangat tipis, cream foundation yang memiliki tekstur padat dan tebal yang dapat membuat wajah menjadi terlihat lembut dan mulus, dan powder foundation yang juga dikenal sebagai dual-finish powder cake, tidak mengkilap dan memiliki sifat lebih melekat dan menutupi pori-pori sehingga tahan lebih lama. Tujuan dari penggunaan foundation atau alas bedak dalam merias adalah memberikan efek mulus pada wajah (Dianas & Astuti, 2021).

Foundation juga memiliki peranan penting dalam tata rias terutama untuk ketahanan rias wajah. Pemilihan foundation yang tepat dengan jenis kulit sangat mempengaruhi kesempurnaan tata rias wajah. Penggunaan foundation biasanya menggunakan beberapa teknik bisa dengan jari ataupun menggunakan alat makeup seperti beauty blender. Foundation yang sudah dipilih bisa langsung diaplikasikan ke wajah untuk penampilan sehari-hari. Namun, pada acara atau momen tertentu membutuhkan foundation yang cukup awet terutama jika acaranya berdurasi panjang seperti pernikahan. Salah satu teknik untuk mendapatkan hasil foundation yang tahan lama adalah dengan teknik pembakaran. Tujuan membakar foundation adalah untuk

menghilangkan minyak pada foundation sehingga sangat membantu ketika diaplikasikan pada kulit yang berminyak (Deana et al., 2023).

Hasil pembakaran foundation mampu untuk menahan keluar minyak dari pori-pori wajah sehingga makeup dapat bertahan lebih lama (Utami & Herawati, 2022:29). Proses membakar atau memanaskan foundation akan memisah formula yang ada dalam foundation tersebut, namun tidak langsung. Media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam teknik membakar foundation antara lain lilin, mixing palette, korek gas, serta foundation yang akan digunakan. Pernikahan merupakan acara sakral untuk menyatukan kedua belah pihak dalam janji suci sehidup semati, wajar jika calon pengantin perempuan menginginkan penampilan terbaik saat acara berlangsung terutama pada saat akad nikah. Akad nikah menjadi momen penting dalam sebuah pernikahan karena pada saat itulah diucapkan ijab qabul, momen dimana pengantin pria dan pengantin wanita sah menjadi pasangan suami istri.

Dalam momen ini, isak tangis haru terjadi bagi pengantin dan orang tua pengantin. Selain itu, dilanjutkan dengan salim sebagai bentuk rasa hormat kepada orang tua dan terima kasih telah merawat pengantin selama ini. Oleh karena itu, untuk menjaga agar riasan tidak luntur dan tahan lama, membakar foundation bisa membuat makeup awet seharian. Hal ini sering dilakukan MUA (Make Up Artist) untuk membuat riasan anti luntur meski riasannya telah terkena air mata maupun keringat (Jeumpa et al., 2023). Makeup akad nikah pengantin harus awet karena momen tersebut merupakan saat yang sangat penting dalam hidup seseorang. Makeup yang tahan lama akan membantu memastikan bahwa pengantin tetap terlihat segar dan cantik sepanjang acara tanpa perlu khawatir tentang retouch berlebihan atau tampilan yang pudar di tengah-tengah perayaan. Hal ini memungkinkan pengantin untuk fokus sepenuhnya pada momen bahagia mereka tanpa terganggu oleh perhatian terhadap penampilan mereka (Jeumpa et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yaitu sebuah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan dan subjek penelitian ditempatkan langsung pada masing-masing perlakuan. Metode kuasi eksperimen dipilih karena dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, seperti kondisi kulit model, suhu dan intensitas cahaya di dalam ruangan, serta kondisi tubuh model pada saat penilaian dilakukan (Sugiyono, 2013). Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta selama dua bulan, yaitu April hingga Juni 2024, untuk proses pengambilan data, klasifikasi data, dan pengolahan data.

Populasi penelitian ini adalah semua wanita yang menggunakan makeup untuk akad nikah. Sampel yang digunakan adalah 10 wanita yang memenuhi kriteria: berjenis kelamin wanita, berusia 21-25 tahun, memiliki jenis kulit berminyak, dan tidak berjerawat hingga berjerawat ringan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Proses penelitian terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan perizinan dan instrumen penelitian, sedangkan pada tahap pelaksanaan, aktivitas merias dilakukan di Gedung H, Universitas Negeri Jakarta pada bulan Mei, dengan penilaian dilakukan oleh tiga orang ahli berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Liliefors dan uji homogenitas menggunakan teori Fisher. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan distribusi data penelitian yang dikumpulkan, sementara uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan apakah dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (Nuryadi et al., 2017). Jika data berdistribusi normal, analisis yang digunakan adalah statistik parametrik, yaitu uji t tidak berpasangan. Jika data tidak berdistribusi normal, analisis yang digunakan adalah statistik non-parametrik, yaitu uji Mann-Whitney (uji U). Kedua uji ini

dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menganalisis perbedaan antara masing-masing kelompok (Sugiyono, 2013; Nuryadi et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

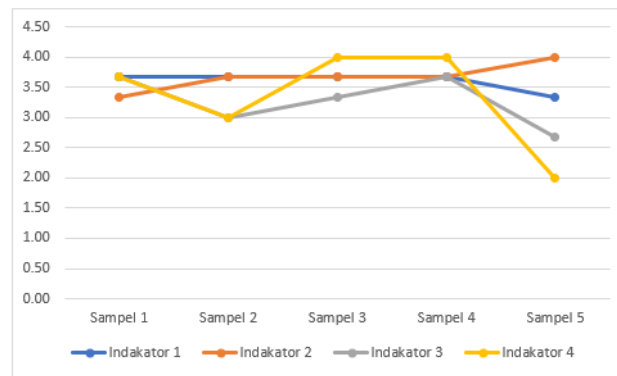
Data yang sudah dikumpulkan akan dideskripsikan dan dikelompokkan berdasarkan durasi waktu pembakaran mixing foundation make up akad nikah pengantin selama 15 detik dan 25 detik. Sampel yang digunakan adalah wanita berusia 21 sampai 25 tahun dengan kulit kombinasi berminyak, beberapa flek atau bintik hitam, dan tidak menggunakan krim dokter dalam 2 bulan terakhir. Hasil make up dinilai oleh Dra. Marie Okatini, M.KM., Nurul Hidayah, S.Pd. M.Pd., dan Rini Hastuti, M.Pd. Indikator penilaian meliputi coverage, transferproof, creasing, dan cakey. Coverage menilai kemampuan produk dalam menutupi perbedaan warna kulit, transferproof menilai kemampuan produk untuk tidak menempel dari satu permukaan ke permukaan lainnya, creasing melihat apakah foundation mengumpul di area kerutan, dan cakey menilai kesempurnaan foundation menempel di kulit.

Tabel 1. Hasil Rata-rata antar Juri Make Up dengan Menggunakan Waktu Mixing 15 Detik
Sumber: data primer diolah, 2024

No	Indikator				Total
	1	2	3	4	
1	3,67	3,33	3,67	3,67	14,33
2	3,67	3,67	3,00	3,00	13,33
3	3,67	3,67	3,33	4,00	14,67
4	3,67	3,67	3,67	4,00	15,00
5	3,33	4,00	2,67	2,00	12,00

Penilaian ini didapatkan dari menjumlahkan seluruh nilai juri dan kemudian dirata-ratakan. Tabel ini mencakup empat indikator yang dinilai oleh masing-masing juri, yaitu coverage, transferproof, creasing, dan cakey, serta total nilai rata-rata untuk setiap indikator. Pada sampel 1, total nilai yang diperoleh adalah sebesar 14,33 dengan nilai rata-rata antar juri pada indikator 1, 3, dan 4 sebesar 3,67, sedangkan indikator 2 sebesar 3,33. Sampel 2 memiliki total nilai 13,33 dengan nilai rata-rata antar juri pada indikator 1 dan 2 sebesar 3,67, serta indikator 3 dan 4 sebesar 3,00. Pada sampel 3, total nilai yang diperoleh adalah 14,67 dengan nilai rata-rata antar juri pada indikator 1 dan 2 sebesar 3,67, indikator 3 sebesar 3,33, dan indikator 4 sebesar 4,00. Sampel 4 mendapatkan total nilai 15,00 dengan nilai rata-rata antar juri pada semua indikator sebesar 3,67, kecuali indikator 4 yang memiliki nilai 4,00. Sampel 5 memiliki total nilai 12,00 dengan nilai rata-rata antar juri pada indikator 1 sebesar 3,33, indikator 2 sebesar 4,00, indikator 3 sebesar 2,67, dan indikator 4 sebesar 2,00.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel dengan total nilai rata-rata antar juri tertinggi adalah sampel 4 dengan nilai 15,00, yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam penilaian juri selama waktu mixing foundation selama 15 detik. Sebaliknya, sampel dengan total nilai rata-rata antar juri terendah adalah sampel 5 dengan nilai 12,00. Nilai rata-rata antar juri ini bervariasi, di mana beberapa sampel menunjukkan konsistensi tinggi pada beberapa indikator tertentu dan rendah pada indikator lainnya. Variasi nilai ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi penilaian antar juri dalam menilai kualitas make up setelah waktu mixing selama 15 detik. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan deskripsi data kelompok waktu mixing selama 15 detik.



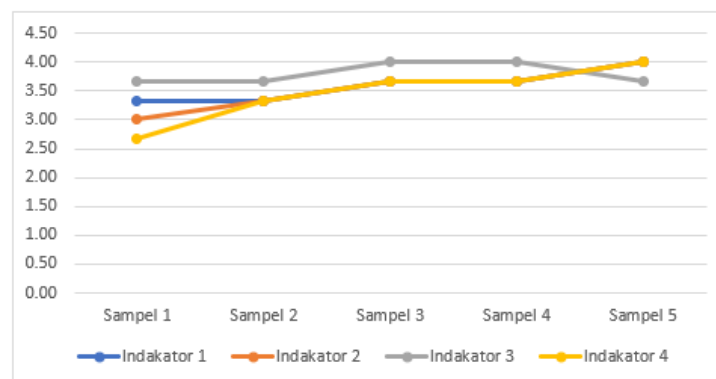
Gambar 1. Hasil Rata-rata antar Juri Make UP dengan Menggunakan Waktu Mixing 15 Detik

Gambar 1 menunjukkan hasil rata-rata penilaian dari beberapa juri terkait make up setelah menggunakan waktu mixing selama 15 detik, dengan indikator pertama relatif konstan di sekitar nilai 3,5, indikator kedua meningkat dari 3,0 hingga 3,75, indikator ketiga berfluktuasi dengan peningkatan dan penurunan, dan indikator keempat menunjukkan variasi signifikan.

Tabel 2. Hasil Rata-rata antar Juri Make Up dengan Menggunakan Waktu Mixing 25 Detik (Sumber: data primer diolah, 2024)

No	Indikator				Total
	1	2	3	4	
1	3,33	3,00	3,67	2,67	12,67
2	3,33	3,33	3,67	3,33	13,67
3	3,67	3,67	4,00	3,67	15,00
4	3,67	3,67	4,00	3,67	15,00
5	4,00	4,00	3,67	4,00	15,67

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian rata-rata antar juri untuk make up dengan waktu mixing 25 detik, di mana sampel 1 memperoleh total nilai terendah sebesar 12,67, sedangkan sampel 5 memperoleh total nilai tertinggi sebesar 15,67. Pada sampel 1, nilai rata-rata untuk indikator 1 adalah 3,33, indikator 2 adalah 3,00, indikator 3 adalah 3,67, dan indikator 4 adalah 2,67. Pada sampel 2, nilai rata-rata untuk indikator 1 dan 2 adalah 3,33, indikator 3 adalah 3,67, dan indikator 4 adalah 3,33. Pada sampel 3 dan 4, nilai rata-rata untuk indikator 1, 2, dan 4 adalah 3,67, sedangkan indikator 3 adalah 4,00. Pada sampel 5, nilai rata-rata untuk indikator 1 dan 2 adalah 4,00, indikator 3 adalah 3,67, dan indikator 4 adalah 4,00. Data ini menunjukkan bahwa sampel 1 dinilai paling rendah oleh juri, sementara sampel 5 dinilai paling tinggi, dengan adanya perbedaan signifikan dalam kualitas make up setelah waktu mixing selama 25 detik.



Gambar 2. Hasil Rata-rata antar Juri Make Up dengan Menggunakan Waktu Mixing 25 Detik

Gambar 2 menunjukkan hasil penilaian rata-rata juri untuk make up dengan waktu mixing 25 detik, di mana indikator pertama relatif konstan di sekitar 3,5, indikator kedua meningkat dari 3,0 pada sampel pertama hingga 3,5 pada sampel kelima, dan secara keseluruhan ada variasi dalam penilaian antar indikator.

Tabel 3. Uji Normalitas pada Kelompok Waktu *Mixing* 15 Detik

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$I F(Z_i) - S(Z_i) I$
1	10	-1.581	0.057	0.067	0.010
2	10	-1.581	0.057	0.133	0.076
3	10	-1.581	0.057	0.200	0.143
4	11	-1.172	0.121	0.267	0.146
5	13	-0.354	0.362	0.333	0.028
6	14	0.055	0.522	0.400	0.122
7	14	0.055	0.522	0.467	0.055
8	15	0.463	0.678	0.533	0.145
9	15	0.463	0.678	0.600	0.078
10	16	0.872	0.808	0.667	0.142
11	16	0.872	0.808	0.733	0.075
12	16	0.872	0.808	0.800	0.008
13	16	0.872	0.808	0.867	0.058
14	16	0.872	0.808	0.933	0.125
15	16	0.872	0.808	1.000	0.192
Jumlah	208				
Rata-Rata	13,86				
SD	2.44				

Sumber: data primer diolah. 2024

Dengan jumlah data (n) = 15 dan taraf signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,220. Dari hasil ini, nilai selisih absolut terbesar (Lo) adalah 0,192 yang lebih kecil dari L_{tabel} , yaitu: $0,192 < 0,220$. Sehingga, hipotesis nol diterima, yang artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas pada Kelompok Waktu *Mixing* 25 Detik

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$I F(Z_i) - S(Z_i) I$
1	10	-2.035	0.021	0.067	0.046
2	10	-2.035	0.021	0.133	0.112
3	12	-1.051	0.147	0.200	0.053
4	13	-0.558	0.288	0.267	0.022
5	14	-0.066	0.474	0.333	0.140
6	14	-0.066	0.474	0.400	0.074
7	15	0.427	0.665	0.467	0.199
8	15	0.427	0.665	0.533	0.132
9	15	0.427	0.665	0.600	0.065
10	15	0.427	0.665	0.667	0.001
11	15	0.427	0.665	0.733	0.068
12	16	0.919	0.821	0.800	0.021
13	16	0.919	0.821	0.867	0.046
14	16	0.919	0.821	0.933	0.112
15	16	0.919	0.821	1.000	0.179
Jumlah	212				
Rata-Rata	14.13				
SD	2.031				

Sumber: data primer diolah. 2024

Pada kolom terakhir, nilai terbesar dari selisih absolut $I F(Z_i) - S(Z_i) I$ adalah 0,199. Dengan jumlah data (n) = 15 dan taraf signifikansi (α) = 0,05, diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,220. Dari hasil ini, ternyata nilai selisih absolut terbesar (Lo) adalah 0,199 yang lebih kecil dari L_{tabel} , yaitu: $0,199 < 0,220$. Sehingga, hipotesis nol diterima, yang artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas

No	Durasi bakar 15 Menit	Durasi Bakar 25 Menit
1	10	10
2	10	10
3	10	12
4	11	13
5	13	14
6	14	14
7	14	15
8	15	15
9	15	15
10	16	15
11	16	15
12	16	16
13	16	16
14	16	16
15	16	16

Sumber: data primer diolah, 2024

Uji homogenitas yang dilakukan pada data durasi bakar 15 menit dan 25 menit menunjukkan bahwa varians kelompok pertama (5.98095) dan kelompok kedua (4.1238) menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,45035. Dengan nilai F tabel sebesar 2,48373 pada taraf signifikansi 0,05, dan karena F hitung < F tabel, maka hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau data dapat dianggap homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Durasi bakar 15 Menit	Durasi Bakar 25 Menit
Nilai Rata-rata	13.8666667	14.1333333
Variasi	5.980952381	4.123809524
t hitung	-0.324901203	
t statistic	2.048407142	

Sumber: data primer diolah, 2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata durasi bakar 15 menit adalah 13,87 dengan variasi 5,98, sedangkan untuk durasi bakar 25 menit adalah 14,13 dengan variasi 4,12. Nilai t hitung diperoleh sebesar -0,3249, sementara t tabel untuk derajat kebebasan 28 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,048. Karena t hitung < t tabel, yaitu -0,3249 < 2,048, maka hipotesis nol (Ho) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pembakaran foundation dengan durasi waktu 15 detik dibandingkan dengan 25 detik.

Penelitian ini menggunakan uji t dua sampel dengan asumsi varians yang sama untuk membandingkan durasi bakar foundation 15 detik dan 25 detik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik, durasi bakar foundation selama 15 detik dan 25 detik tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil pembakaran foundation. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah -0,325, sementara nilai t-tabel adalah 2,048, menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua durasi waktu tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi antara durasi bakar 15 detik dan 25 detik tidak cukup besar untuk mempengaruhi hasil pembakaran secara signifikan (Fahma & Wilujeng, 2020; Hayatunnufus, 2022).

Penelitian ini juga mencakup penggunaan berbagai jenis foundation, yaitu Liquid Foundation dan Cream Foundation, untuk melihat perbedaan hasil setelah proses pembakaran. Tujuan utama dari eksperimen ini adalah untuk memastikan bahwa foundation yang telah dibakar tetap stabil dan tidak merusak komposisi kimianya. Durasi pembakaran yang lebih lama memberikan waktu tambahan untuk proses penguapan yang lebih efektif, yang mungkin membantu dalam mencapai stabilitas yang lebih baik pada foundation. Penelitian ini

menunjukkan bahwa walaupun durasi pembakaran yang lebih lama memberikan kesempatan untuk mencapai suhu yang lebih stabil, variasi hasil antara 15 detik dan 25 detik tetap kecil (Deana et al., 2023).

Keberhasilan riasan sangat bergantung pada keterampilan perias dalam memadukan warna yang serasi dan teknik aplikasi yang tepat. Koreksi wajah adalah kunci untuk mencapai kesempurnaan riasan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri. Proses pembakaran foundation dapat menyebabkan perubahan pada struktur kimia foundation, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan waktu bakar antara 15 dan 25 detik tidak memberikan efek yang signifikan terhadap kualitas akhir foundation (Hayatunnufus, 2022).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, desain eksperimental dan prosedur pengumpulan data mungkin memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi reliabilitas hasil. Kedua, tidak adanya pengukuran objektif seperti tes laboratorium untuk mengevaluasi komposisi kimia foundation setelah pembakaran mengurangi akurasi data. Ketiga, penelitian ini tidak menganalisis lebih mendalam perbedaan hasil pembakaran pada durasi yang berbeda, sehingga praktisi atau pengambil keputusan mungkin kesulitan menentukan tindakan yang tepat berdasarkan hasil uji statistik yang ada (Fahma & Wilujeng, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa durasi waktu pembakaran foundation selama 15 detik memberikan hasil yang sama dengan durasi 25 detik dalam konteks make-up akad nikah pengantin, menurut penilaian juri. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pembakaran foundation dalam rentang yang diuji tidak memberikan perbedaan signifikan dalam kualitas hasil make-up. Oleh karena itu, make-up artist dapat mempertimbangkan durasi waktu pembakaran yang lebih singkat jika hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dalam waktu yang lebih singkat.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi industri kosmetik dan praktisi make-up. Hasil penelitian dapat menjadi panduan praktis dalam menentukan durasi pembakaran foundation yang optimal, serta membantu industri kosmetik dalam mengembangkan produk yang lebih efisien. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel lain dan pengukuran objektif untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam bidang kosmetik dan make-up.

REFERENSI

- A'yuni, M.Q., & Hayatunnufus. (2019). Pengaplikasian Warna *Foundation* Terhadap Kulit Wajah Gelap Pada Rias Pesta. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 11(2), 241-249.
- Deana, A.A.P., Hannum, L.F., Dewi, S.M. (2023). Pengaruh Penggunaan *Mixing Foundation* Dengan Teknik Bakar Terhadap Kulit Wajah Bekas Jerawat Bopeng. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 1-8.
- Dianas, A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh Hasil Pengaplikasian *Foundation* Dengan Teknik Airbrush Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446-7453.
- Endah, S.R.N., Nofriyaldi, A., Rizkuloh, L.R., Anggraeni, K.S. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi, Volume 2*, 272-278.
- Fahma, K.A., Wilujeng, B.Y. (2020). Pemilihan *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit. *Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 25-33.
- Jeumpa, N., Sulastri, E., Alfiana, T., Nurhidayat, E., Fadliadi., & BAKTIMAS. (2023). Penyuluhan Antara Trend Dan Syariat Busana Bagi Pengantin Wanita pada Akad Nikah di Mesjid Oman Lamprit Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3).

- Maulina, D., & Lutfiati, D. (2021). Penggunaan Teknik *Mixing Foundation* untuk Menghasilkan Warna Natural pada *Tone Kulit Wajah Gelap* untuk *Make Up Foto Beauty*. *Journal of Beauty and Cosmetology*, 3(1), 72-83.
- Nuzlena, M. (2021). *Bakar Foundation, Teknik yang Sering Digunakan Para MUA. Beautynesia*. Diakses melalui <https://www.beautynesia.id/beauty/bakar-foundation-teknik-yang-sering-digunakan-para-mua/b-189699> pada 9 April 2023.
- Putri, E.F.A. (2021). Kajian Pengaruh Pemilihan Jenis *Foundation* Dan Teknik *Mix Foundation* Dalam Ketahanan Riasan Wajah. *E- jurnal*, 10(2), 76-93.
- Romadona, D.P. Sakinah, N., Dewi, S.M. (2023). Pengaruh Pemilihan Jenis *Foundation* terhadap Hasil Rias Wajah Pesta. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 84- 92. <https://doi.org/10.21009/jtr.13.1.10>.
- Utami, R.F., & Herawati, E. (2022). Video Tutorial Penerapan Teknik Bakar *Foundation* Untuk Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 25-37. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.1.03>.
- Yuliardin, L.A.S., & Marwiyah. (2021). Analisis Pengaplikasian *Foundation* Menggunakan Teknik Bakar Terhadap Kualitas Hasil Tata Rias Wajah Pesta Malam pada Kulit Wajah Berminyak. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 10(2), 51-55.